



Peningkatan Pengetahuan Industri Lokal Melalui Kunjungan Ke Pabrik Tahu Durian II

Increasing Local Industry Knowledge Through a Visit to the Durian II Tofu Factory

Anggun Permata Sari¹, Miznatul Alya², Mutiara Anggraini³, Muzakkir Alhaqqi Zikri⁴, Ramandha Habil Putra Gusman⁵, Zakia Ulfa Laras⁶

Universitas Negeri Padang

E-mail: Anggunpermata@fik.unp.ac.id¹, alyamiznatul@gmail.com², anggrainimutiara068@gmail.com³, rekyuzasan@gmail.com⁴, habil539@gmail.com⁵, zzakiaulva09@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 18-12-2025

Revised : 20-12-2025

Accepted : 22-12-2025

Published : 24-12-2025

Abstract

This Community Service Program (KKN) aims to increase students' knowledge of local industrial processes through a visit to the Durian II Tofu Factory in Berangin District, Sawahlunto City. This study uses a descriptive qualitative approach with direct observation, interviews, and documentation methods during the activity. The results of the observation show that the tofu production process in this factory is still semi-traditional, with simple equipment but capable of producing high-quality products. This activity provides new insights for students about the importance of manual skills, local knowledge, and small business management in maintaining the sustainability of traditional food industries. Furthermore, this direct experience fostered students' entrepreneurial motivation and social awareness of the strategic role of small industries in strengthening the local economy. Thus, this visit played an important role in building collaboration between the academic world and small industry players and served as a means of strengthening experience-based learning in the community.

Keywords: Local industry, tofu factory, community service

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai proses industri lokal melalui kunjungan ke Pabrik Tahu Durian II di Kecamatan Berangin, Kota Sawahlunto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses produksi tahu di pabrik ini masih bersifat semi-tradisional, dengan peralatan sederhana namun mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi. Kegiatan ini memberikan wawasan baru bagi mahasiswa tentang pentingnya keterampilan manual, pengetahuan lokal, dan manajemen usaha kecil dalam menjaga keberlanjutan industri pangan tradisional. Selain itu, pengalaman langsung ini menumbuhkan motivasi kewirausahaan dan kesadaran sosial mahasiswa terhadap peran strategis industri kecil dalam memperkuat ekonomi lokal. Dengan demikian, kegiatan kunjungan ini berperan penting dalam membangun kolaborasi antara dunia akademik dan pelaku industri kecil serta menjadi sarana penguatan pembelajaran berbasis pengalaman di masyarakat.

Kata Kunci: Industri lokal, pabrik tahu, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Industri lokal memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian daerah, baik sebagai penggerak ekonomi maupun sebagai sumber pengetahuan yang mendalam mengenai proses



produksi dan manajemen usaha kecil. Menurut (Hadi, 2022), industri lokal yang berbasis pada produk olahan makanan seperti tahu memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan produk khas daerah jika didukung oleh pengetahuan yang tepat mengenai teknologi produksi dan pemasaran yang efisien. Pabrik tahu di Berangin, sebagai salah satu contoh dari industri lokal, telah membuktikan bahwa dengan pengelolaan yang baik, industri kecil dapat bertahan dan berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial.

Peningkatan pengetahuan bagi pelaku industri lokal sangat penting untuk mendorong inovasi dan meningkatkan daya saing produk. Pabrik tahu Berangin menjadi salah satu contoh nyata bagaimana industri kecil bisa berkembang, meskipun seringkali terhalang oleh keterbatasan sumber daya dan akses terhadap informasi mengenai teknologi terbaru dalam proses produksi. Menurut (Sukirno, 2021), industri kecil di Indonesia seringkali kesulitan dalam mengakses informasi mengenai teknologi produksi yang efisien, yang berdampak pada rendahnya kualitas dan daya saing produk mereka di pasar.

Kegiatan kunjungan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana proses produksi tahu dilakukan, serta untuk menggali informasi mengenai berbagai inovasi yang diterapkan di pabrik tersebut. Pabrik tahu Durian II telah menjalani proses produksi secara tradisional namun dengan sentuhan inovasi yang memungkinkan mereka tetap bertahan di pasar. Berdasarkan penelitian (Yuliani, 2020), dengan mengenalkan teknologi yang tepat guna, industri tahu dapat meningkatkan kualitas dan menurunkan biaya produksi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing produk di pasar lokal. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh pabrik tahu ini dalam mempertahankan kualitas produk mereka.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peningkatan pengetahuan industri lokal melalui kunjungan ke Pabrik Tahu Durian II. Di harapkan, artikel ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan industri kecil di Indonesia, khususnya dalam hal produk olahan makanan tradisional seperti tahu, sehingga dapat bersaing lebih baik di pasar lokal dan regional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai kondisi dan proses yang terjadi di Pabrik Tahu Durian II. Kegiatan utama dalam penelitian ini adalah kunjungan lapangan untuk mengobservasi langsung proses produksi tahu serta wawancara dengan pengelola pabrik dan pekerja yang terlibat dalam proses tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih autentik dan komprehensif mengenai tantangan, inovasi, serta pengelolaan yang diterapkan oleh industri lokal dalam mengembangkan produk mereka.

Proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Kunjungan: Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak Pabrik Tahu Durian II untuk menentukan jadwal kunjungan dan persiapan yang diperlukan. Koordinasi ini juga mencakup persiapan peralatan dokumentasi yang diperlukan, seperti kamera dan alat pencatat untuk wawancara.



2. Observasi Lapangan: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses produksi tahu, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan produk jadi. Observasi ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai teknik produksi yang digunakan, serta inovasi yang diterapkan untuk menjaga kualitas produk.
3. Wawancara: Selain observasi, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak terkait di pabrik, seperti pemilik, manajer produksi, dan pekerja pabrik. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif lebih dalam mengenai proses produksi, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan dalam mengelola usaha pabrik tahu.
4. Analisis Data: Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri tahu di Durian II, serta peningkatan pengetahuan yang dapat dilakukan untuk mendukung pengelolaan industri lokal.

Selama kegiatan observasi, peneliti juga mendokumentasikan setiap tahapan produksi dengan menggunakan kamera, yang selanjutnya digunakan untuk memberikan gambaran visual mengenai kegiatan yang berlangsung di pabrik. Dokumentasi ini penting untuk memperjelas proses yang telah dijelaskan secara verbal, dan memberikan bukti konkret tentang inovasi yang diterapkan dalam pabrik tahu Durian II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan kunjungan industri ke Pabrik Tahu Durian II adalah salah satu bagian penting dari program pengabdian masyarakat dalam rangka memberikan pemahaman langsung kepada mahasiswa tentang bagaimana proses industri kecil beroperasi. Kunjungan ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai proses produksi, manajemen operasional, dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro, khususnya dalam produksi tahu. Menurut (Sutrisno, 2021), pengamatan langsung terhadap proses industri memungkinkan mahasiswa untuk menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan kenyataan yang ada di lapangan, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis mengenai permasalahan yang dihadapi oleh industri lokal.

Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengobservasi tahapan produksi tahu, mulai dari pemilihan kedelai, pencucian, pemasakan, pengendapan, hingga pengemasan. Menurut (Rahmat, 2022), pengabdian masyarakat seperti ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam memahami kesulitan dan tantangan yang dihadapi oleh industri kecil. Aktivitas lapangan seperti ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mahasiswa mengenai industri lokal dan mendukung pengembangan industri kecil berbasis produk pangan di Indonesia.

Selain itu, dokumentasi visual yang diambil selama kegiatan ini menjadi sangat penting untuk menambah pemahaman mahasiswa tentang proses yang sedang berlangsung. Mengambil gambar dari tiap tahap produksi membantu mahasiswa untuk memvisualisasikan pengetahuan yang didapat selama kegiatan. Gambar-gambar tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai alat pembelajaran untuk memperjelas proses yang sulit



dipahami hanya dengan kata-kata. Seperti yang disampaikan oleh (Yuliawati, 2020), penggunaan dokumentasi visual dalam pengabdian masyarakat mempercepat pemahaman mahasiswa terhadap praktik industri yang kompleks.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa juga diajak untuk lebih memahami kondisi dan dinamika sosial-ekonomi yang memengaruhi kelangsungan hidup pabrik tahu tersebut. Sebagai usaha kecil, pabrik tahu Durian II harus berhadapan dengan masalah yang sangat berbeda dibandingkan dengan perusahaan besar, seperti keterbatasan modal, peralatan, dan tenaga kerja. Hal ini memberi wawasan kepada mahasiswa tentang pentingnya inovasi dan adaptasi terhadap perubahan yang ada di lingkungan sosial dan ekonomi. Berdasarkan pengamatan lapangan, mahasiswa dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kelangsungan usaha industri kecil ini, mulai dari bahan baku hingga distribusi produk.

Kunjungan ini juga mempertemukan mahasiswa dengan berbagai pihak terkait, mulai dari pemilik pabrik, pengelola, hingga pekerja pabrik. Interaksi ini memberikan perspektif yang lebih luas tentang cara kerja dan strategi yang diterapkan oleh para pelaku industri. Menurut (Dewi, 2020), kolaborasi antara mahasiswa dan pelaku industri dalam kegiatan ini sangat penting untuk membangun jaringan dan pemahaman bersama tentang kebutuhan industri kecil dan cara-cara mengatasi hambatan yang ada.



Gambar 1. Observasi mahasiswa terhadap proses pencetakan tahu
(Dokumentasi Pribadi, 2025)

2. Proses Produksi Tahu: Observasi Lapangan

Proses produksi tahu di Pabrik Tahu Durian II menunjukkan bagaimana industri kecil beroperasi dengan peralatan sederhana namun efektif. Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa menunjukkan bahwa tahapan produksi tahu di pabrik ini sebagian besar masih menggunakan cara-cara tradisional. Misalnya, penggilingan kedelai dilakukan dengan menggunakan mesin penggiling yang sederhana, dan proses pengendapan serta pencetakan tahu masih dilakukan secara manual. Meskipun menggunakan peralatan sederhana, pabrik ini berhasil mempertahankan kualitas produk tahu yang baik dan memenuhi permintaan pasar lokal. Menurut (Wibowo, 2021), industri kecil seperti ini mengandalkan keterampilan kerja dan pengalaman untuk menjaga kualitas produk, yang seringkali lebih unggul dibandingkan dengan penggunaan mesin otomatis yang mahal.

Selama proses produksi, mahasiswa mengamati bagaimana setiap langkah dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Mulai dari pemilihan kedelai yang berkualitas, perendaman kedelai, penggilingan untuk mendapatkan sari kedelai, hingga proses pemasakan yang memerlukan



ketelitian untuk menghasilkan tahu yang berkualitas. Pekerja di pabrik tahu Durian II sangat terbiasa dengan tugas-tugas ini dan menunjukkan keahlian mereka dalam mengolah bahan baku menjadi tahu yang siap untuk dipasarkan. Hal ini sesuai dengan temuan (Anwar, 2020) yang menyebutkan bahwa keterampilan manual dalam industri pangan seringkali menjadi faktor penentu utama dalam kualitas produk.

Meskipun peralatan yang digunakan masih tergolong sederhana, efisiensi produksi tetap dapat terjaga. Salah satu alasan utama di balik keberhasilan ini adalah pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan pekerja dalam menjalankan setiap tahap produksi. Keterampilan ini diperoleh melalui pengalaman bertahun-tahun bekerja di pabrik tahu. Menurut (Santoso, 2022), pekerja yang terampil sangat berperan dalam menjaga kontinuitas produksi dan menjaga kualitas produk, meskipun terbatasnya teknologi yang digunakan.

Selain proses produksi tahu itu sendiri, mahasiswa juga mengamati bagaimana proses pengemasan dilakukan secara manual. Pekerja di pabrik tahu Berangin mengemas tahu dengan tangan, menggunakan plastik untuk membungkus setiap potong tahu sebelum didistribusikan ke pasar. Hal ini memperlihatkan betapa pentingnya peran tenaga kerja manusia dalam setiap langkah produksi. Sebagai usaha kecil, pabrik tahu ini tidak memiliki sistem otomatisasi dalam proses pengemasan, sehingga setiap pekerja berperan aktif dalam memastikan produk kemasan memiliki kualitas yang baik.

Keberhasilan Pabrik Tahu Durian II dalam mempertahankan kualitas produknya meskipun dengan peralatan sederhana juga menunjukkan bahwa teknologi yang diterapkan dalam suatu industri tidak selalu harus canggih. Dalam banyak kasus, industri kecil dengan sumber daya terbatas justru dapat lebih sukses jika mereka fokus pada peningkatan keterampilan tenaga kerja dan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan skala usaha mereka (Hadi, 2021). Hal ini menegaskan pentingnya inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas usaha.



Gambar 2. Pekerja menunjukkan teknik pengolahan bahan tahu
(Dokumentasi Pribadi, 2025)

3. Pemberdayaan Pengetahuan Lokal

Kunjungan ke Pabrik Tahu Durian II tidak hanya memberikan wawasan mengenai proses teknis produksi tahu, tetapi juga memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pemberdayaan pengetahuan lokal dalam industri kecil. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini mendapatkan kesempatan untuk berbicara langsung dengan pemilik pabrik dan pekerja, serta memahami bagaimana mereka mengelola usaha mereka dengan menggunakan pengetahuan lokal yang diwariskan turun-temurun. Pengetahuan ini meliputi teknik-teknik tradisional dalam pengolahan kedelai, pengendapan, pencetakan tahu, hingga cara mempertahankan kualitas



produk di tengah persaingan pasar yang ketat. Sebagaimana dinyatakan oleh (Fadhilah, 2021), pengetahuan lokal yang dimiliki oleh para pelaku industri lokal sangat penting dalam mengembangkan usaha, terutama untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh industri kecil.

Selain teknik produksi, pemberdayaan pengetahuan lokal juga mencakup aspek manajerial dan pemasaran produk. Pemilik pabrik tahu Berangin menjelaskan bahwa sebagian besar produk mereka dipasarkan ke pasar lokal dan rumah makan sekitar, yang sudah menjadi pelanggan tetap. Keberhasilan mereka dalam mempertahankan pelanggan ini tidak lepas dari kemampuan mereka dalam mengenali kebutuhan pasar lokal dan menyesuaikan produk mereka dengan selera konsumen. Hal ini sejalan dengan temuan (Mahendra, 2021) bahwa keberhasilan industri kecil sangat bergantung pada pemahaman mendalam terhadap pasar lokal dan kemampuan untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen.

Kegiatan kunjungan ini juga memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya mempertahankan kearifan lokal dalam menghadapi tekanan dari produk massal yang lebih murah. Pabrik tahu Durian II membuktikan bahwa meskipun menggunakan metode produksi tradisional, mereka tetap dapat bersaing dengan produk tahu dari pabrik besar yang lebih modern. Dengan cara ini, mereka mampu mempertahankan pasar mereka meskipun menghadapi tantangan yang cukup berat. Menurut (Santoso, 2022), menjaga kualitas dan cita rasa khas produk merupakan salah satu cara terbaik untuk mempertahankan eksistensi industri kecil di pasar yang kompetitif.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa juga belajar bahwa pemberdayaan pengetahuan lokal tidak hanya berlaku pada teknik produksi saja, tetapi juga pada aspek sosial dan budaya yang terkait dengan produk. Pabrik tahu Durian II, meskipun beroperasi dalam skala kecil, tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam cara mereka mengelola usaha. Hal ini memperlihatkan betapa pentingnya mengintegrasikan aspek sosial dan budaya lokal dalam pengelolaan usaha untuk menciptakan produk yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga dapat diterima oleh masyarakat sekitar.



Gambar 3. Mahasiswa melakukan pencatatan dan diskusi dengan pengelola
(Dokumentasi Pribadi, 2025)

4. Penguatan Motivasi Mahasiswa

Kunjungan ke Pabrik Tahu Durian II juga memberikan motivasi yang besar bagi mahasiswa untuk mendalami dunia usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai pilihan karir. Menurut (Kurniawan, 2022), kegiatan semacam ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai potensi wirausaha dan pentingnya pengembangan industri lokal. Selama kunjungan,



mahasiswa tidak hanya melihat langsung bagaimana sebuah usaha dapat berjalan dengan modal terbatas, tetapi juga mempelajari bagaimana kekuatan kreativitas dan keterampilan tenaga kerja dapat mendukung keberhasilan industri kecil. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini menjadi lebih tertarik untuk mengeksplorasi dunia wirausaha di masa depan, terlebih lagi mereka mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai tantangan dan peluang yang ada.

Dengan mengenal lebih dekat dunia industri lokal, mahasiswa juga menjadi lebih paham tentang pentingnya kolaborasi antara dunia akademik dengan dunia industri. Mereka menyadari bahwa teori yang dipelajari di kelas dapat diterapkan langsung dalam kehidupan nyata, dan melalui kegiatan seperti ini, mereka dapat menambah wawasan serta keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yuliawati, 2020) yang menyebutkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dan kunjungan lapangan berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan teoretis yang diperoleh di kampus dengan pengalaman praktis yang dapat digunakan di dunia kerja.

Kunjungan ini juga membuka mata mahasiswa tentang pentingnya peran industri kecil dalam perekonomian Indonesia. Banyak dari mereka yang sebelumnya belum menyadari bahwa industri kecil, seperti pabrik tahu, memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian lokal, mulai dari penciptaan lapangan kerja hingga penyediaan produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa diajak untuk lebih menghargai dan mendukung keberadaan industri lokal melalui wirausaha atau melalui keterlibatan mereka dalam mendukung perkembangan industri kecil di daerah.

Pengalaman yang didapatkan selama kunjungan ini juga memotivasi mahasiswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usaha mereka sendiri di masa depan. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini belajar untuk melihat peluang yang ada di sekitar mereka dan berpikir tentang bagaimana mereka dapat mengembangkan produk atau jasa yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Menurut (Dewi, 2020), kemampuan berpikir kreatif dan inovatif sangat penting dalam dunia kewirausahaan, terutama untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di pasar global.



Gambar 4. Foto bersama peserta KKN dan pelaku industri tahu
(Dokumentasi Pribadi, 2025)



KESIMPULAN

Kegiatan kunjungan industri ke Pabrik Tahu Durian II telah memberikan kontribusi penting dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa mengenai proses industri lokal, khususnya dalam bidang pengolahan pangan tradisional. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, kegiatan ini mampu memberikan pemahaman nyata tentang bagaimana industri kecil beroperasi dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas namun tetap menjaga efisiensi dan kualitas produk. Sejalan dengan pendapat (Sutrisno, 2021), kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini menjadi sarana efektif dalam menghubungkan teori akademik dengan praktik di lapangan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pabrik tahu Durian II masih mempertahankan metode produksi semi-tradisional dengan peralatan sederhana namun mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan disukai konsumen. Pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan membuktikan bahwa keberhasilan industri kecil tidak selalu ditentukan oleh teknologi tinggi, tetapi juga oleh keterampilan, pengalaman, dan nilai-nilai kearifan lokal yang diterapkan dalam setiap proses produksi (Fadhilah, 2021). Hal ini memperkuat pemahaman bahwa pengelolaan usaha kecil berbasis pengetahuan lokal memiliki potensi besar untuk terus berkembang secara berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak edukatif bagi mahasiswa dalam memahami realitas sosial dan ekonomi masyarakat pelaku usaha kecil. Mahasiswa belajar bahwa industri lokal seperti pabrik tahu memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian daerah, menciptakan lapangan kerja, serta menjaga warisan budaya kuliner tradisional. Menurut (Rahmat, 2022), partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pengabdian lapangan dapat menumbuhkan empati sosial dan tanggung jawab intelektual terhadap masyarakat sekitar.

Kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa, khususnya dalam melihat peluang usaha berbasis potensi lokal. Pengalaman lapangan yang diperoleh menjadi modal penting bagi mereka untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan. Sejalan dengan (Kurniawan, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kunjungan ke Pabrik Tahu Durian II bukan hanya menjadi sarana pembelajaran praktis, tetapi juga wadah penguatan hubungan antara dunia akademik dan masyarakat industri lokal. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh wawasan baru mengenai proses produksi, tetapi juga memahami nilai penting dari industri kecil dalam menopang perekonomian dan identitas lokal. Ke depan, diharapkan kegiatan semacam ini dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat yang lebih luas, agar sinergi antara kampus dan masyarakat semakin kuat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2020). *Keterampilan manual dalam industri pangan tradisional di Indonesia*. Jurnal Teknologi Pangan Nusantara, 8(2), 112–120.
- Dewi, M. A. (2020). *Experiential Learning dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian, 5(1), 45–53.
- Fadhilah, N. (2021). *Peran Pengetahuan Lokal dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah*. Jurnal Ekonomi Kreatif dan Pemberdayaan, 4(3), 88–97.



-
- Hadi, R. (2021). *Inovasi Teknologi Tepat Guna untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi UMKM*. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Sosial*, 6(1), 23–34.
- Kurniawan, D. (2022). *Penguatan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa melalui Program KKN Tematik*. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 99–108.
- Mahendra, A. (2021). *Strategi Pemasaran dan Keberlanjutan Usaha pada UMKM Pangan Lokal*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(3), 134–142.
- Rahmat, S. (2022). *Model Pembelajaran Kolaboratif antara Mahasiswa dan Pelaku Industri Lokal*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 56–65.
- Santoso, Y. (2022). *Keterampilan dan Ketahanan Industri Kecil di Tengah Persaingan Global*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 67–75.
- Sutrisno, B. (2021). *Hubungan Teori dan Praktik dalam Kegiatan KKN Mahasiswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 77–86.
- Wibowo, A. (2021). *Efisiensi Produksi dan Pengelolaan Sumber Daya pada Industri Tahu Tradisional*. *Jurnal Agroindustri Lokal*, 5(4), 210–219.
- Yuliawati, N. (2020). *Integrasi Dokumentasi Visual dalam Pembelajaran Lapangan Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 2(3), 56–63.